

**PENGARUH LABA AKUNTANSI, LEVERAGE, OPINI AUDIT, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT
DELAY**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: M. Ilham Ramadhani Prawoto

No. Mahasiswa: 17312296

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

**PENGARUH LABA AKUNTANSI, LEVERAGE, OPINI AUDIT, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT
DELAY**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat ujian akhir untuk memperoleh gelar Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama: M. Ilham Ramadhani Prawoto

No. Mahasiswa: 17312296

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

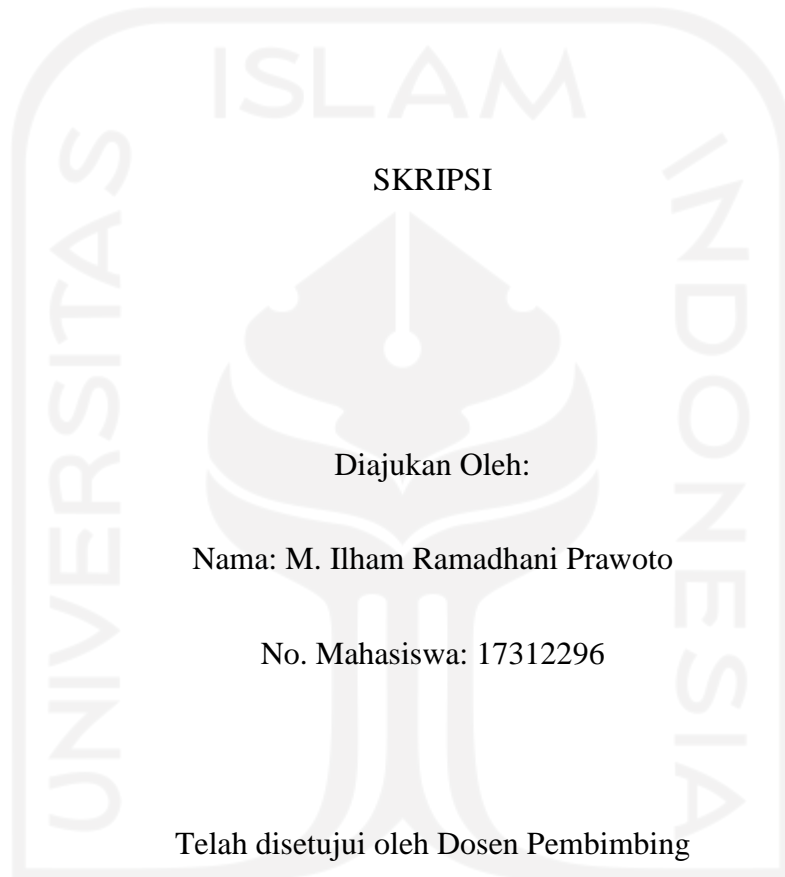
Yogyakarta, 20 Mei 2021

Penulis,



(M. Ilham Ramadhani Prawoto)

**PENGARUH LABA AKUNTANSI, LEVERAGE, OPINI AUDIT, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT
DELAY**



SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: M. Ilham Ramadhani Prawoto

No. Mahasiswa: 17312296

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 3 Mei 2021

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Marfuah', written over a horizontal line.

Marfuah, Dra., M.Si, Ak.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH LABA AKUNTANSI, LEVERAGE, OPINI AUDIT, UKURAN
PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY**

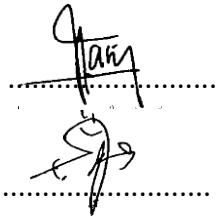
Disusun oleh : M ILHAM RAMADHANI PRAWOTO

Nomor Mahasiswa 17312296

**Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari,
tanggal: Selasa, 03 Agustus 2021**

Penguji/Pembimbing Skripsi : Marfuah, Dra., M.Si

Penguji : Primanita Setyono, Dra., MBA., Ak., CA., CMA., CAPM



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”

(QS Ar-Ra’d: 11)

“Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.”

(QS Al-Mujadalah: 11)

“Go where you feel most alive.”

(Charles Bukowski)

المعهد الإسلامي للدراسات والبحوث

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamiin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Laba Akuntansi, Leverage, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay” disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan dan mencapai Gelar Sarjana pada program studi Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Selama penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. **Allah SWT** yang telah memberikan kesehatan, kelancaran serta kemudahan kepada hamba-Nya dalam segala urusan.
2. **Bapak Hery Prawoto dan Ibu Feri Devina** selaku kedua orang tua penulis yang senantiasa memberikan dukungan, doa, nasihat serta tidak memberi tuntutan waktu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. **Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D.** selaku Rektor Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung dalam penyelesaian studi.

4. **Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, SE., M.Si.** selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung dalam penyelesaian studi.
5. **Bapak Johan Arifin S.E., M.Si., Ph.D.** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung dalam penyelesaian studi.
6. **Bapak Dr. Mahmudi, SE., M.Si., Ak** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung dalam penyelesaian studi.
7. **Ibu Marfuah, Dra., M.Si, Ak.** selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan ilmu, masukan dan saran kepada penulis serta membantu kelancaran dalam pelaksanaan penelitian.
8. **Bapak Ibu Dosen Program Studi Akuntansi** yang telah memberikan ilmu yang tak ternilai harganya selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
9. **Kersa Story** (Imam Faris, Rheno Ade, Bagus Wisnu dan Richter Haryono) yang memberikan semangat dan dukungan serta memberikan gambaran mengenai dunia kerja.
10. **Anak-anak Sholeh Dadakan** (Abrar, Aryokumoro, Dendy, Dendi dan Swastyasta) yang selalu siap sedia serta memberikan semangat dalam dunia perkuliahan dari awal hingga akhir.

11. **Giveaway Alok** (Alka, Denny, Pandu, Anton dan Aldo) yang memberikan semangat dan dukungan serta menemani dalam mengisi waktu luang di sela-sela kesibukan.
12. **Syifa Rahmatika** yang senantiasa membantu dalam hal apapun serta tidak bosan dalam mengajarkan materi dan berbagi ilmu mengenai mata kuliah
13. **Teman-teman OCB** dan teman-teman mahasiswa Akuntansi FBE angkatan 2017 yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan agar mampu memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal kepada mereka yang telah membantu menyelesaikan proses penulisan skripsi ini, Amin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Penulis,

(M. Ilham Ramadhani Prawoto)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Motto.....	v
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran	xv
Abstrak	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Teori Signal (<i>Signaling Theory</i>).....	13
2.1.2 Audit Delay	14
2.1.3 Laba Akuntansi	15
2.1.4 Leverage.....	15
2.1.5 Opini Audit	16
2.1.6 Ukuran Perusahaan.....	18
2.1.7 Umur Perusahaan	19
2.2 Review Kajian Terdahulu.....	20
2.3 Hipotesa Penelitian.....	30
2.3.1 Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Audit Delay.....	30

2.3.2	Pengaruh Leverage terhadap Audit Delay	31
2.3.3	Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay	32
2.3.4	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay	33
2.3.5	Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Audit Delay	34
2.4	Model Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN		37
3.1	Jenis Penelitian	37
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian	37
3.3	Definisi Operasional Variabel	38
3.3.1	Variabel Dependen (Y)	38
3.3.2	Variabel Independen (X)	39
3.3.2.1	Laba Akuntansi	39
3.3.2.2	Leverage	40
3.3.2.3	Opini Audit	40
3.3.2.4	Ukuran Perusahaan	41
3.3.2.5	Umur Perusahaan	42
3.4	Sumber dan Metode Pengumpulan Data	43
3.5	Metode Analisis Data	43
3.5.1	Uji Asumsi Klasik	43
3.5.1.1	Uji Normalitas	43
3.5.1.2	Uji Multikolinearitas	43
3.5.1.3	Uji Heteroskedastisitas	44
3.5.1.4	Uji Autokorelasi	45
3.5.2	Regresi Linear Berganda	45
3.5.3	Pengujian Hipotesis	46
3.5.3.1	Uji Parsial (Uji t)	46
3.5.3.2	Uji Kelayakan Model (Uji F)	47
3.5.3.3	Koefisien Determinasi Uji R ²	47
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		49
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	49
4.2	Analisis Data	50
4.2.1	Statistik Deskriptif	50

4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	56
4.2.2.1	Uji Normalitas	56
4.2.2.2	Uji Multikolinearitas	57
4.2.2.3	Uji Heteroskedastisitas	58
4.2.2.4	Uji Autokorelasi	59
4.2.3	Uji Hipotesis	60
4.2.3.1	Analisis Linier Berganda.....	60
4.2.3.2	Uji Signifikansi t	62
4.2.3.3	Uji F.....	64
4.2.3.4	Koefisien Determinasi (Uji-R ²).....	65
4.3	Pembahasan	65
4.3.1	Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Audit Delay.....	65
4.3.2	Pengaruh Leverage terhadap Audit Delay	66
4.3.3	Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay.....	67
4.3.4	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay.....	68
4.3.5	Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Audit Delay.....	70
BAB V PENUTUP.....		72
5.1	Kesimpulan.....	72
5.2	Implikasi Penelitian	73
5.3	Keterbatasan Penelitian	74
5.4	Saran.....	75
DAFTAR REFERENSI		76
LAMPIRAN.....		80

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Emiten yang Telat Menyampaikan Laporan Keuangan.....	3
Tabel 1.2 Emiten yang Telat Menyampaikan Laporan Keuangan.....	5
Tabel 2.1 Ringkasan Kajian Terdahulu.....	23
Tabel 4.1 Pemilihan Sampel Melalui Metode <i>Purposive Sampling</i>	49
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	51
Tabel 4.3 Pemetaan Frekuensi <i>Audit Delay</i>	52
Tabel 4.4 Pemetaan Kategori Opini Audit.....	54
Tabel 4.5 Pemetaan Frekuensi Ukuran Perusahaan	55
Tabel 4.6 Pemetaan Frekuensi Umur Perusahaan.....	56
Tabel 4.7 Uji Normalitas.....	57
Tabel 4.8 Uji Multikolinearitas	58
Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas.....	59
Tabel 4.10 Uji Autokorelasi.....	60
Tabel 4.11 Analisis Regresi Berganda.....	61
Tabel 4.12 Uji F	64
Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian 36



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	81
Lampiran 2	82
Lampiran 3	83
Lampiran 4	84
Lampiran 5	85
Lampiran 6	86



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Laba Akuntansi, Leverage, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi perusahaan manufaktur pada sektor aneka industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019. Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder. Sampel yang diambil pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh sebanyak 24 perusahaan yang sesuai dengan kriteria. Sebelum melakukan analisis data dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda menggunakan software SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay, sedangkan Laba Akuntansi, Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay.

Kata Kunci: Audit Delay, Laba Akuntansi, Leverage, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Accounting Profit, Leverage, Audit Opinion, Company Size, and Company Age on Audit Delay. This research is a quantitative study with a population of manufacturing companies in various industrial sectors listed on the IDX in 2016-2019. The data collected is secondary data. The sample taken in this study using purposive sampling method and obtained as many as 24 companies that fit the criteria. Before analyzing the data, the analysis prerequisite test was carried out which included the normality test, linearity test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. This study uses multiple linear regression methods using SPSS software. The results of this study indicate that Leverage has a significant positive effect on audit delay, while Accounting Profit, Audit Opinion, Company Size and Company Age have a significant negative effect on audit delay.

Keywords: *Audit Delay, Accounting Profit, Leverage, Audit Opinion, Company Size, Company Age*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu informasi dikatakan memiliki kegunaan dan manfaat jika disediakan dengan waktu yang tepat pada saat akan digunakan oleh para pengguna laporan keuangan. Faktor penting dalam kegunaan sebuah laporan keuangan yaitu dilihat dari kandungan yang terdapat pada laporan keuangan tersebut serta disampaikan secara tepat waktu. Penundaan pelaporan keuangan akan mengakibatkan investor mencari alternatif sumber informasi lain yang akan berdampak pada basis investasi di dalam perusahaan.

Menurut Suwardjono (2005), informasi yang tepat waktu adalah informasi yang tersedia sebelum kemampuannya dalam memengaruhi atau mengubah suatu keputusan menjadi hilang. Dengan demikian, informasi yang penting sekalipun dapat menjadi tidak relevan apabila tidak tersedia pada saat yang dibutuhkan.

Untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan, salah satu sarana terpenting di dalamnya yaitu laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan laporan keuangan dapat mempresentasikan apakah perusahaan berada dalam keadaan keuangan yang baik atau tidak, sehingga informasi tersebut bisa digunakan oleh pihak yang berkepentingan untuk menilai keberlangsungan perusahaan dan menentukan langkah apa yang akan diambil selanjutnya.

Berkaitan mengenai laporan keuangan tahunan, Lembaga Keuangan dan Badan Pengawas Pasar Modal menerbitkan peraturan NO.KEP.346/BL/2011. Peraturan tersebut diterbitkan pada tahun 2011 yang mengatur bahwa perusahaan yang telah *go public* harus melapor kepada BAPEPAM dan LK secara teratur mengenai penyampaian laporan keuangannya. Laporan audit yang dilakukan oleh pihak independen (akuntan publik) harus dilampirkan dalam laporan keuangan tahunan tersebut.

Dalam hal perhitungan jumlah hari berdasarkan keputusan Ketua Lembaga Keuangan dan Badan Pengawas Pasar Modal menerbitkan peraturan NO.KEP-346/BL/2011 Pasal X.K.2, di mana BAPEPAM mewajibkan setiap perusahaan publik yang terdaftar di Pasar Modal untuk menyerahkan laporan keuangan tahunan dan laporan audit independen selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga atau dalam waktu 90 hari sejak tanggal laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan setidaknya mencakup laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, dan opini audit.

Jika perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, maka akan dikenakan sanksi berupa denda administratif. Menurut Pasal 26e Peraturan Pemerintah No. 45 tahun 1995 mengenai penyelenggaraan kegiatan pasar modal, sanksi administratif yang dikenakan kepada perusahaan adalah sebagai berikut: denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan setiap hari adalah Rp1.000.000 (satu juta rupiah) dengan jumlah denda tidak melebihi Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah).

Menurut penelitian Purba (2018) diketahui bahwa terdapat peningkatan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan auditan pada setiap tahunnya, dimulai dari tahun 2013-2016 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Emiten yang Telat Menyampaikan Laporan Keuangan

Tahun	Jumlah Emiten yang Terdaftar di BEI	Jumlah Emiten yang Terlambat Menyampaikan	Persentase Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan
2013	486	12	2,47%
2014	509	30	5,92%
2015	525	63	12%
2016	534	70	13,11%

Sumber: Purba (2018)

Keterlambatan tersebut dikarenakan BAPEPAM dan LK (yang sekarang melebur mejadi Otoritas Jasa Keuangan) kurang tegas dalam menindak serta memberikan sanksi terhadap perusahaan-perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditannya.

Pada tahun 2016, Otoritas Jasa Keuangan mulai melakukan penindakan secara tegas yaitu pemberian sanksi berupa denda administratif, pembatasan dan pembekuan kegiatan usaha, hingga pencabutan izin usaha. Penindakan

tersebut dilakukan agar memberikan efek jera sehingga perusahaan patuh dalam menaati regulasi serta peraturan yang telah ditetapkan. Dua tahun kemudian yaitu pada tahun 2017 dan 2018 terlihat perusahaan-perusahaan telah taat dan mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh OJK, sehingga tidak banyak perusahaan yang melakukan pelanggaran.

Sebanyak 24 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 mendapatkan sanksi dari otoritas bursa dikarenakan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya (Ayuningtyas, 2019). Terdapat 714 perusahaan yang telah tercatat di BEI, di mana 692 perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit untuk tahun 2018. Tetapi masih ada perusahaan yang tidak memenuhi kewajibannya dalam menyampaikan dan mempublikasikan laporan keuangannya. Sesuai dengan peraturan BAPEPAM yang telah dijelaskan di atas, kepada perusahaan-perusahaan tersebut BEI telah mengirimkan Peringatan Tertulis II serta ada yang dikenakan sanksi denda sebesar Rp 50 juta atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut.

Tetapi pada tahun 2019, jumlah perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditannya kembali mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut kemungkinan besar diakibatkan karena efek pandemi Covid-19 sehingga banyak perusahaan-perusahaan yang terkena dampaknya. Di bawah ini merupakan tabel perusahaan-perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunannya dimulai dari tahun 2017-2019:

Tabel 1.2

Emiten yang Telat Menyampaikan Laporan Keuangan

Tahun	Jumlah Emiten yang Terdaftar di BEI	Jumlah Emiten yang Terlambat Menyampaikan	Persentase Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan
2017	571	10	1.75%
2018	626	24	3.83%
2019	681	85	12.5%

Sumber: Hasil Penelitian (2021)

Standar audit yang tercantum di dalam *Generally Accepted Auditing Standards (GAAS)* di mana standar umum nomor tiga berisi mengenai seorang auditor membutuhkan ketelitian dan kecermatan selama proses pelaksanaan audit. Di sisi lain, standar pekerjaan lapangan juga menyatakan bahwa audit harus dilakukan melalui perencanaan yang matang serta bukti yang didapatkan telah cukup dan memadai (Trianto, 2006). Hal tersebut dapat mengakibatkan bertambahnya waktu dalam proses pelaksanaan audit, sehingga dapat membuat laporan keuangan yang seharusnya dipublikasi secara tepat waktu atau secepat mungkin menjadi terlambat.

Tertundanya publikasi atas laporan keuangan tersebut dipengaruhi oleh jangka waktu pelaporan audit. Lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan buku akhir tahun sampai dengan tanggal

diselesaikannya laporan audit independen disebut dengan *audit delay* (Halim, 2000).

Keterlambatan publikasi laporan keuangan tersebut dapat mengindikasikan adanya suatu masalah di dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga akan memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan audit. Beberapa faktor yang kemungkinan menjadi penyebab *audit delay* adalah: Laba Akuntansi, Leverage, Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan.

Di dalam konsep akuntansi, laba akuntansi didasarkan pada transaksi yang menghasilkan pendapatan dan beban. Menurut Harahap (2015), laba akuntansi adalah selisih antara laba operasi pada suatu periode tertentu dengan biaya yang dikeluarkan selama periode tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Suparsada dan Putri (2017) serta Lestari dan Saitri (2017) menunjukkan bahwa semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka akan semakin pendek *audit delay* yang terjadi. Perusahaan yang berpenghasilan tinggi tidak mungkin akan menunda mempublikasikan laporan keuangannya, karena hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi dan kinerja yang baik. Sehingga perusahaan dengan margin tinggi akan mengalami *audit delay* yang lebih singkat. Berbeda dengan hasil penelitian Fiatmoko dan Anisykurlillah (2015) di mana laba ataupun rugi yang dialami perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik itu kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjang dapat ditunjukkan melalui rasio leverage (Munawir, 2007). Sumber pendanaan di dalam perusahaan dapat

diperoleh dari pihak internal maupun pihak eksternal. Dua jenis pendanaan tersebut dapat diperoleh melalui pemberi pinjaman maupun pembiayaan ekuitas yang bersumber dari modal pribadi atau dari penerbitan saham (Hery, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Susilawati et al. (2012) serta Ningsih dan Widhiyani (2015) berpendapat bahwa *audit delay* yang dialami oleh perusahaan akan semakin panjang jika persentase leverage yang dimiliki oleh perusahaan semakin tinggi. Berbeda dengan penelitian Eksandy (2017) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut menunjukkan bahwa baik perusahaan yang memiliki utang yang besar maupun utang yang kecil sama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap jangka waktu *audit delay*.

Pendapat auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan yang ia audit disebut dengan Opini Audit. Penelitian yang dilakukan oleh Primantara dan Rasmini (2015) mengatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan yang tidak mendapatkan Opini Wajar Tanpa Pengecualian memiliki penundaan audit yang lebih lama daripada perusahaan yang mendapatkan Opini Wajar Tanpa Pengecualian, karena perusahaan yang mendapatkan opini selain Wajar Tanpa Pengecualian dianggap berita buruk dan laporan keuangannya menjadi terlambat dipublikasikan. Berbeda dengan penelitian Ulfa dan Primasari (2017) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Ukuran perusahaan merupakan banyaknya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Hasil penelitian oleh Megayanti dan Budiarta (2016) berpendapat bahwa *audit delay* yang dialami oleh perusahaan akan semakin pendek jika ukuran perusahaan tersebut semakin besar, karena Sistem Pengendalian Internal (SPI) yang dimiliki perusahaan besar lebih baik daripada perusahaan kecil. Sehingga, perusahaan besar akan berusaha untuk menyelesaikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu. Berbeda dengan penelitian Wiwik Utami (2006) yang menunjukkan bahwa *audit delay* yang dialami oleh perusahaan akan semakin panjang jika ukuran perusahaan tersebut semakin besar, karena semakin besar perusahaan akan semakin banyak sampel yang perlu diambil serta akan semakin ekstensif juga prosedur pengujiannya.

Masa di mana perusahaan didirikan dan berkembang disebut dengan Umur Perusahaan. Umur perusahaan dihitung sejak tanggal pendirian perusahaan menurut undang-undang pendirian perusahaan tersebut (jika sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia sebelum dilakukan penelitian). Menurut Almilia dan Setiady (2006) umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Dibandingkan dengan perusahaan yang lebih muda atau relatif baru, perusahaan lama cenderung lebih familiar dan mampu mengumpulkan serta menghasilkan informasi saat dibutuhkan, karena perusahaan yang lebih tua lebih berpengalaman dan terbiasa memecahkan masalah yang muncul. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Satria dan Leliana (2016) yang mengatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Baik itu perusahaan baru atau perusahaan lama, jika perusahaan

mempunyai kemampuan kepemimpinan yang baik dan akuntan yang kompeten maka perusahaan akan mampu menampilkan laporan keuangan dengan benar dan akuntan yang melaksanakan audit tidak akan mengalami kesulitan.

Walaupun sudah terdapat aturan yang secara resmi mengatur bahwa perusahaan yang sudah *go public* harus menyampaikan laporan keuangan secara teratur, namun masih banyak perusahaan-perusahaan yang tidak patuh dan terlambat dalam menyerahkan laporan keuangan fiskalnya. Keterlambatan publikasi laporan keuangan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang telah dijelaskan di atas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, peneliti ingin meneliti kembali dengan judul penelitian **“Pengaruh Laba Akuntansi, Leverage, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay*”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah disampaikan, adapun masalah penelitiannya yaitu:

1. Apakah *audit delay* dipengaruhi oleh laba akuntansi?
2. Apakah *audit delay* dipengaruhi oleh leverage?
3. Apakah *audit delay* dipengaruhi oleh opini audit?
4. Apakah *audit delay* dipengaruhi oleh ukuran perusahaan?
5. Apakah *audit delay* dipengaruhi oleh umur perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh Laba Akuntansi terhadap *Audit Delay*.
2. Mengetahui pengaruh Leverage terhadap *Audit Delay*.
3. Mengetahui pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*.
4. Mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*.
5. Mengetahui pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang

pengauditan sebagai bahan referensi serta penyempurnaan bagi penelitian selanjutnya.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk investor yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan saat mengambil keputusan investasi di perusahaan dengan prospek yang bagus.

3. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk auditor yang dapat digunakan bahan pertimbangan pada saat melakukan audit, sehingga laporan audit dapat diselesaikan secara tepat waktu sesuai dengan batasan yang ditetapkan oleh BAPEPAM.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab sesuai dengan sistematika penulisan skripsi yang dimulai dari pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, analisis data dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran.

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang yang mendasari penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini menjelaskan berbagai teori yang dijadikan dasar penelitian, penelitian sebelumnya terkait dengan *audit delay*, hipotesis penelitian untuk setiap variabel yang memengaruhi *audit delay*, dan kerangka penelitian penulis.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, populasi dan penentuan sampel penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran masing-masing variabel, dan metode analisis.

BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi mengenai hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan, pengujian hipotesis serta pembahasan terkait pembuktian hipotesis penelitian.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan berdasarkan hasil pembahasan, keterbatasan penelitian, serta saran-saran dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Signal (*Signaling Theory*)

Informasi yang terkandung dalam pengumuman tertentu dapat menjadi sinyal dan pertimbangan bagi investor dan pihak terkait lainnya pada saat mengambil keputusan disebut dengan Teori Signal. Jika suatu pengumuman dapat memicu reaksi pasar (seperti perubahan persediaan), maka dapat dikatakan mengandung informasi. Sinyal positif ditunjukkan dengan informasi positif yang terkandung di dalam suatu pengumuman, sedangkan sinyal negatif ditunjukkan dengan informasi negatif yang terkandung di dalam suatu pengumuman.

Informasi adalah elemen penting bagi investor dan pihak lain yang berkepentingan karena suatu informasi menyajikan keterangan mengenai kondisi dan deskripsi pada masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang bagi perusahaan. Para investor membutuhkan informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu yang digunakan sebagai alat analisis sebelum mengambil keputusan akhir untuk investasi. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi suatu sinyal adalah laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan tahunan sebaiknya memuat informasi yang relevan dan penting untuk diketahui oleh para pengguna laporan keuangan, baik pihak dalam maupun pihak luar.

Berdasarkan teori signal, pengungkapan laporan keuangan dan laporan audit adalah informasi penting yang akan memengaruhi investor dan pihak terkait lainnya dalam proses pengambilan keputusan (Scott, 2010 dalam Fiatmoko dan Anisykurillah, 2015). Perusahaan sebaiknya merilis laporan keuangan auditannya secara tepat waktu, karena informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan sangat berguna bagi para pemangku kepentingan yang digunakan untuk menganalisis dan mengambil keputusan.

2.1.2 Audit Delay

Periode waktu penyelesaian audit dari akhir tahun hingga batas waktu laporan audit independen disebut dengan *Audit Delay* (Wiwik Utami, 2006). Publikasi laporan keuangan auditan secara tepat waktu sangatlah penting, terutama bagi emiten-emiten yang menggunakan pasar modal sebagai sumber pendanaannya. Berdasarkan peraturan Pasal X.K.2, perusahaan yang telah *go public* harus menyerahkan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan audit independen selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga atau dalam waktu 90 hari sejak tanggal laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM.

Memberikan opini audit tahunan kepada klien apakah laporan keuangan tahunan mereka telah disajikan secara wajar dalam semua aspek material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum merupakan tujuan umum dari laporan keuangan yang di audit.

2.1.3 Laba Akuntansi

Beberapa komponen penting dari laba akuntansi yang dapat digunakan investor untuk menentukan berapa besarnya nilai laba akuntansi di antaranya adalah laba operasi, laba kotor, laba sebelum dan sesudah pajak (K. A. Saputra & Astika, 2013). Ukuran efisiensi dari pihak manajemen dalam mengelola aset perusahaan terhadap laba yang diperoleh disebut dengan Laba Akuntansi. Biasanya perusahaan mendapat untung dari penjualan dan investasi, di mana perusahaan tersebut akan menilai kinerja pihak manajemen dalam menghasilkan pendapatan yang diperoleh dari penjualan, aset, modal dan saham.

Laba akuntansi dapat diukur dengan menggunakan beberapa jenis rasio, salah satunya adalah margin laba bersih yang menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan yang diperoleh perusahaan. Net Profit Margin (NPM) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa operasi perusahaan semakin baik. Rumus Net Profit Margin adalah:

$$\frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

2.1.4 Leverage

Kemampuan perusahaan dalam melaksanakan seluruh kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya pada saat jatuh tempo, ketika

perusahaan tersebut memiliki kemampuan operasi yang jelas dalam asetnya disebut dengan Leverage. Hery, (2016) menyebutkan bahwa rasio leverage digunakan untuk menentukan posisi perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Selain itu, rasio ini juga berfungsi untuk menilai dampak utang perusahaan terhadap manajemen aset yang ada sehingga dapat menggambarkan seperti apa kondisi dan status perusahaan tersebut.

Berdasarkan definisi di atas leverage dapat diukur menggunakan rasio total utang terhadap total aset yang membandingkan total aset dengan total utang (jangka pendek dan jangka panjang). Para kreditur menginginkan rasio utang yang rendah dikarenakan jika semakin tinggi debt ratio maka semakin besar juga risiko yang dialami kreditur. Rumus untuk Total Debt to Total Asset (TDTA) adalah:

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.1.5 Opini Audit

Kantor Akuntan Publik (KAP) akan menyampaikan laporan audit yang meliputi lembar opini dan laporan keuangan tahunan pada akhir pemeriksaan. Media yang dipakai oleh auditor dalam mengomunikasikannya dengan pihak-pihak yang berkepentingan, di mana auditor tersebut menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang telah diauditnya disebut dengan laporan audit. Pendapat

auditor sangat penting bagi perusahaan atau pihak lain yang membutuhkan hasilnya. Auditor dapat memilih jenis opini untuk dicantumkan dalam laporan keuangan auditan berdasarkan penemuan bukti selama melakukan penelitian lapangan.

Di dalam Standar Profesional Akuntan Publik terdapat 5 macam opini audit, yaitu:

1. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*unqualified opinion*).

Pendapat ini diberikan oleh auditor yang menyatakan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, baik itu posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Kriteria opini wajar tanpa pengecualian adalah:

- Laporan keuangan disajikan secara lengkap
- Tiga standar audit telah dipenuhi
- Terdapat bukti yang cukup dan juga memadai
- Laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip

akuntansi yang berlaku umum

- Tidak ada suatu kondisi atau keadaan yang memungkinkan auditor untuk menambahkan paragraf penjelasan

2. Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas

(*modified unqualified opinion*). Pendapat ini diberikan oleh

auditor jika terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan

auditor untuk menambah paragraf penjelasan dalam laporan auditnya.

3. Opini Wajar dengan Pengecualian (*qualified opinion*). Pendapat ini diberikan oleh auditor apabila ruang lingkup audit dibatasi oleh klien, auditor tidak dapat memperoleh informasi penting dikarenakan kondisi-kondisi yang berada di luar kekuasaan klien maupun auditor dan laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
4. Opini Tidak Wajar (*adverse opinion*). Pendapat tersebut diberikan oleh auditor yang menyatakan bahwa laporan keuangan tidak secara akurat mencerminkan status keuangan, arus kas dan kinerja perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
5. Tidak Memberikan Pendapat (*disclaimer of opinion*). Ketika terdapat batasan khusus pada ruang lingkup audit serta hubungan antara auditor dan klien tidak independen, ada berbagai keadaan yang akan menyebabkan auditor tidak dapat menyatakan opininya.

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Total asset, total penjualan, atau nilai pasar dapat dijadikan sebagai indikator untuk menilai besar kecilnya (ukuran) suatu perusahaan karena menunjukkan seberapa besar perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan pada dasarnya dibagi menjadi tiga jenis: Pada dasarnya ukuran perusahaan

terbagi menjadi tiga jenis: perusahaan besar, menengah dan kecil, di mana penentuan tersebut berdasar pada total asset yang dimiliki oleh perusahaan (Machfoedz, 1994).

Perusahaan besar mengacu pada perusahaan dengan asset bersih lebih dari 10 Miliar Rupiah, termasuk tanah dan bangunan serta penjualan tahunan lebih dari 50 Miliar Rupiah. Perusahaan menengah mengacu pada perusahaan dengan asset bersih 1 hingga 10 Miliar Rupiah, termasuk tanah dan bangunan serta total penjualannya mencapai 1-50 Miliar Rupiah. Perusahaan kecil mengacu pada perusahaan dengan asset bersih tidak lebih dari 200 Juta Rupiah (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki total penjualan setidaknya 1 Miliar Rupiah.

2.1.7 Umur Perusahaan

Masa di mana perusahaan didirikan dan berkembang disebut dengan Umur Perusahaan. Umur perusahaan dihitung sejak tanggal pendirian perusahaan menurut undang-undang pendirian perusahaan tersebut (jika sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia sebelum dilakukan penelitian). Pengalaman yang cukup serta mempunyai strategi dan kemampuan untuk masalah-masalah yang terjadi dimiliki oleh perusahaan yang lebih tua.

Secara teoritis kepercayaan investor pada perusahaan dengan sejarah yang panjang lebih tinggi daripada perusahaan baru, karena perusahaan dengan umur yang tua sudah lama berdiri dan lebih dikenal serta cenderung terbiasa dan terampil dalam mengumpulkan dan menghasilkan informasi pada waktu yang diperlukan.

2.2 Review Kajian Terdahulu

Penelitian pertama dilakukan oleh Trianto (2006). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI pada periode 2004. Beberapa variabel independen pada penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, Jenis Perusahaan, Opini Auditor, Ukuran KAP, Solvabilitas dan Profitabilitas. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa semua variabel independen di atas secara simultan mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay*. Opini Auditor dan Profitabilitas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*, sedangkan Ukuran Perusahaan, Jenis Perusahaan, Ukuran KAP dan Solvabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay*.

Penelitian kedua dilakukan oleh Rachmawati (2008) dengan judul Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2003-2005. Terdapat dua variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu *Audit Delay* dan *Timeliness*. Sedangkan variabel independennya adalah Profitabilitas, Internal Auditor, Size Perusahaan, Solvabilitas dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Size Perusahaan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*. Di sisi lain Solvabilitas, Profitabilitas dan Internal Auditor tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Kartika (2011). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*, di mana variabel independennya adalah kerugian operasi dan

keuntungan, solvabilitas, total asset, profitabilitas, opini auditor, dan reputasi auditor. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2006-2009 dipilih menjadi populasi dalam penelitian ini. Digunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 256 perusahaan. Regresi berganda digunakan untuk melakukan analisis data. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa solvabilitas dan total asset mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Selanjutnya, profitabilitas, kerugian dan keuntungan operasi, reputasi auditor dan opini auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Witjaksono dan Silvia (2014). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh total aset, solvabilitas, umur perusahaan, profitabilitas, kapitalisasi pasar dan ukuran KAP terhadap *audit delay* yang terjadi secara simultan dan parsial pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sebagai pemilihan sampelnya. Sampel diperoleh dari 37 perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI selama 4 tahun, sehingga terpilih sampel sebanyak 108. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa semua variabel independen memengaruhi variabel dependen. Sedangkan pengujian secara parsial menunjukkan bahwa hanya satu dari enam variabel independen yang berpengaruh terhadap *audit delay*, yaitu solvabilitas.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Badriyah et al. (2015). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, kualitas audit, pendapatan, opini audit dan

kepemilikan publik terhadap *audit delay*. Populasi dalam penelitian ini yaitu kategori perusahaan Otomotif di BEI tahun 2008-2013, sedangkan sampelnya adalah 17 perusahaan yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan merupakan data sekunder dengan metode pengumpulan data dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Solvabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*, Kualitas Audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*, Pelaporan Laba/Rugi dan Opini Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* dan Kepemilikan Publik berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Satria dan Leliana (2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur beberapa faktor yang memengaruhi *audit delay* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012-2014 yang berjumlah sebanyak 42 perusahaan. Return on Asset, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan adalah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh secara negatif terhadap *audit delay*, Return on Asset tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*, dan Umur Perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian terakhir dilakukan oleh Purba (2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan bukti empiris tentang pengaruh profitabilitas, *good corporate governance* dan kualitas audit terhadap *audit delay*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur, sektor industri barang konsumsi

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2016 yang berjumlah 56 perusahaan, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, *good corporate governance*, dan kualitas audit secara simultan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Akan tetapi, pengujian secara parsial menunjukkan hasil bahwa profitabilitas dan ukuran komite audit tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

Berikut adalah tabel ringkasan penelitian terdahulu:

Tabel 2.1

Ringkasan Kajian Terdahulu

No.	Nama Pengarang dan Tahun Penelitian	Variabel Independen	Variabel Dependen	Objek Kajian	Temuan Kajian
1.	(Trianto, 2006)	Ukuran Perusahaan, Jenis Perusahaan, Opini Auditor, Ukuran KAP,	<i>Audit Delay</i>	Perusahaan <i>go public</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2004	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Opini Auditor dan Profitabilitas

		Solvabilitas dan Profitabilitas.			berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> , sedangkan variabel Ukuran Perusahaan, Jenis Perusahaan, Ukuran KAP dan Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> .
2.	(Rachmawati, 2008)	Profitabilitas, Solvabilitas, Internal Auditor, Size Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP).	<i>Audit Delay</i> dan <i>Timeliness</i>	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2003-2005	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Size Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit</i>

					<i>Delay</i> . Di sisi lain Solvabilitas, Internal Auditor dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> .
3.	(Kartika, 2011)	Total Aset, Kerugian Operasi dan Keuntungan, Solvabilitas, Profitabilitas, Opini Auditor, dan Reputasi Auditor.	<i>Audit Delay</i>	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada Periode 2006-2009	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Total Aset, dan Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Operasi Kerugian dan Keuntungan, Opini Auditor, Reputasi Auditor, dan Profitabilitas tidak berpengaruh

					terhadap <i>audit delay</i> .
4.	(Witjaksono & Silvia, 2014)	Umur Perusahaan, Total Asset, Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran KAP, dan Kapitalisasi Pasar	<i>Audit Delay</i>	Perusahaan <i>Consumer Good</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013	Hasil dari penelitian ini yaitu pengujian secara simultan menunjukkan bahwa semua variabel bebas bersama-sama memengaruhi variabel terikat. Sedangkan pengujian secara parsial memperlihatkan bahwa hanya ada 1 dari 6 variabel bebas yang berpengaruh terhadap audit delay, yakni

					faktor solvabilitas.
5.	(Badriyah et al., 2015)	Ukuran, Solvabilitas, Kualitas Audit, Pendapatan, Opini Audit dan Kepemilikan Publik	<i>Audit Delay</i>	Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2013	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit delay</i> , Kualitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> , Pelaporan Laba/Rugi dan Opini Audit berpengaruh negatif signifikan

					terhadap <i>audit delay</i> dan Kepemilikan Publik berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
6.	(Satria & Leliana, 2016)	Ukuran Perusahaan, Return on Asset, dan Umur Perusahaan.	<i>Audit Delay</i>	Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan secara negatif tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , Return on Asset secara signifikan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , dan Umur

					Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
7.	(Purba, 2018)	Profitabilitas, Good Corporate Governance dan Kualitas Audit	<i>Audit Delay</i>	Perusahaan Manufaktur, Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, good corporate governance, dan kualitas audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Akan tetapi, pengujian secara parsial menunjukkan hasil bahwa profitabilitas dan ukuran komite

					audit tidak mempunyai pengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
--	--	--	--	--	---

Sumber: Hasil Penelitian (2021)

2.3 Hipotesa Penelitian

2.3.1 Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Audit Delay

Perusahaan dengan profit tinggi seringkali ingin menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, sehingga perusahaan berharap *audit delay* yang singkat. Hal ini dikarenakan emiten yang mendapatkan profit memberi gambaran bahwa pihak manajemen telah berhasil mencapai profitabilitas dan meninggalkan kesan yang baik. Bagi investor, hal tersebut adalah kabar baik. Oleh karena itu, perusahaan berharap dapat secepatnya menyebarkan informasi tersebut kepada pihak terkait dengan cara yang relevan (dalam hal ini adalah laporan keuangan tahunan yang telah diaudit).

Hasil studi Ningsih dan Widhiyani (2015) menunjukkan bahwa *audit delay* yang dialami perusahaan akan semakin pendek jika laba yang dihasilkan semakin tinggi. Di sisi lain, Megayanti dan Budiarta (2016) berpendapat bahwa perusahaan biasanya akan segera mempublikasikan keluarnya kabar baik, yaitu berupa tingginya laba yang dihasilkan.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut ini:

H1: Laba akuntansi mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

2.3.2 Pengaruh Leverage terhadap Audit Delay

Semakin banyak hutang (leverage) yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan keuangan yang telah diaudit. Tingkat hutang yang tinggi menandakan adanya risiko keuangan yang besar, yang akan membutuhkan waktu untuk menyelesaikan review dan akan memengaruhi waktu untuk mempublikasikan laporan keuangan. Tingginya rasio leverage menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat melunasi kewajiban atau utangnya. Risiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan tersebut merupakan suatu *bad news* yang akan memengaruhi kondisi dan profil perusahaan di mata publik. Oleh karena itu, auditor akan memeriksa laporan keuangan tahunan dengan lebih cermat sehingga dapat mengakibatkan keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan.

Penelitian Ningsih dan Widhiyani (2015) mengatakan bahwa rasio leverage yang tinggi akan menyebabkan waktu yang lebih lama bagi auditor untuk menyelesaikan proses audit laporan keuangan. Menurut Apriyana dan Rahmawati (2017) *audit delay* yang dialami perusahaan

akan semakin panjang jika hutang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut semakin banyak.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut ini:

H2: Leverage mempunyai pengaruh positif terhadap *audit delay*.

2.3.3 Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay

Penelitian Subekti dan Wulandari (2004) membuktikan bahwa *audit delay* yang lebih panjang dialami oleh perusahaan yang menerima pendapat selain wajar tanpa pengecualian. Hal ini dikarenakan proses pemberian opini selain wajar tanpa pengecualian tersebut melibatkan proses negosiasi antara auditor dan klien, konsultasi dengan mitra audit senior dan perluasan ruang lingkup audit. Sedangkan opini wajar tanpa pengecualian dapat meninggalkan kesan yang baik kepada para pemegang saham atas aktivitas pihak manajemen. Perusahaan yang menerima pendapat wajar tanpa pengecualian akan menerbitkan laporan keuangan lebih tepat waktu. Oleh sebab itu itu, pihak perusahaan berharap dapat dengan cepat menyebarkan informasi tentang pengelolaan perusahaan yang dapat berjalan dengan baik, seperti yang dijelaskan dalam laporan keuangan.

Hasil studi Primantara dan Rasmini (2015) mengatakan bahwa perusahaan yang menerima opini audit selain wajar tanpa pengecualian akan dianggap sebagai berita buruk sehingga penundaan audit akan memakan waktu yang relatif lama. Menurut Siahaan et al. (2019)

perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian menunjukkan bahwa auditor memiliki temuan yang harus dinegosiasikan dengan auditor senior dan manajemen serta perluasan lingkup audit. Sementara itu, opini wajar tanpa pengecualian menunjukkan bahwa laporan keuangan disajikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan tidak banyak bagian yang perlu dikoreksi.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut ini:

H3: Opini audit mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Total asset dari suatu perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya (ukuran) perusahaan tersebut. *Audit delay* yang singkat seringkali dialami oleh perusahaan dengan asset yang besar atau banyak. Hal tersebut dikarenakan manajemen perusahaan yang berskala besar mempunyai motivasi dan keinginan untuk tidak melakukan penundaan penerbitan laporan keuangan, sehingga penyelesaian dalam proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Selain itu, terdapat beberapa faktor lain di mana manajemen perusahaan berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan tersebut dipantau secara ketat oleh berbagai pihak seperti investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Pihak-pihak tersebut memegang peran penting dalam informasi yang terkandung pada laporan keuangan. Langkah-langkah pengendalian

internal yang bagus biasanya dimiliki oleh perusahaan-perusahaan besar di mana hal tersebut dapat membantu auditor dalam melaksanakan proses auditnya.

Hasil penelitian Megayanti dan Budiarta (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap audit delay. Menurut Apriyana dan Rahmawati (2017) dibandingkan dengan perusahaan kecil, perusahaan-perusahaan besar mempunyai sistem pengendalian internal yang lebih bagus. Sehingga, perusahaan besar akan berusaha untuk menyelesaikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut ini:

H4: Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

2.3.5 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Audit Delay

Dibandingkan dengan perusahaan yang lebih muda atau terbilang baru, perusahaan yang lebih tua lebih familiar dan mampu dalam mendapatkan serta membuahkkan informasi di saat yang diperlukan, karena perusahaan lama lebih berpengalaman dan terbiasa memecahkan masalah yang muncul. Investor lebih menyukai perusahaan yang telah lama berdiri karena lebih dikenal dan keberadaannya yang sudah lebih lama dibandingkan perusahaan yang baru berdiri. Selain itu, perusahaan yang lebih tua telah merasakan perubahan-perubahan yang terjadi

seiring berjalannya waktu selama beroperasi, sehingga perusahaan dengan umur tua cenderung fleksibel dalam merespon perubahan yang terjadi.

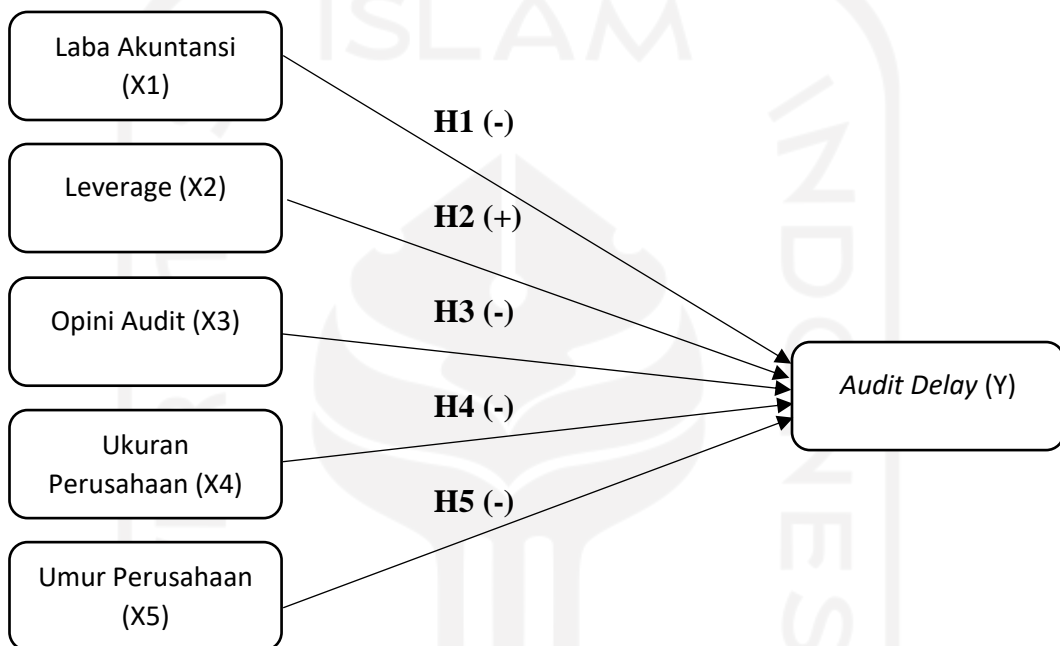
Penelitian Witjaksono & Silvia (2014) menyatakan bahwa semakin tua perusahaan, semakin banyak investor yang tertarik terhadap kinerja perusahaan tersebut serta semua informasi yang diperlukan dapat diperoleh dengan tepat waktu. Sehingga semakin tua umur perusahaan, maka semakin pendek penundaan audit yang akan terjadi. Penelitian A. D. Saputra et al. (2020) mengatakan bahwa perusahaan yang berumur tua menandakan bahwa perusahaan telah beroperasi sejak lama, memiliki pengalaman yang luas, dan paham mengenai seluruh hal yang diperlukan auditor independen untuk memeriksa laporan keuangan.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut ini:

H5: Umur perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*

2.4 Model Penelitian

Berdasarkan pengembangan hipotesis di atas, maka dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode kuantitatif digunakan pada penelitian ini. Di mana menitikberatkan pada pengujian teori dengan meneliti variabel yang diukur secara numerik serta dilakukan analisis data menggunakan teknik statistik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis dan menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti, yaitu Laba Akuntansi, Leverage, Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan merupakan variabel independen dengan *Audit Delay* sebagai variabel dependennya.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah kumpulan atau jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang hendak diteliti, sedangkan sampel adalah bagian tertentu dari keseluruhan objek yang hendak diteliti atau sebagian dari populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Perusahaan manufaktur dipilih menjadi populasi dikarenakan aset yang dimilikinya kebanyakan berada dalam bentuk fisik dibandingkan dengan aset keuangan seperti *inventory*, aset tetap, dan aset tidak berwujud. Hal tersebut akan mengakibatkan auditor memerlukan lebih banyak waktu dalam melaksanakan proses auditnya.

Metode pengambilan sampel yang dipakai adalah *purposive sampling*, yaitu salah satu non random sampling di mana penentuan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan dalam penelitian. Perusahaan akan diseleksi dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan terdaftar secara berturut-turut selama tahun 2016-2019.
3. Perusahaan mempunyai laporan keuangan lengkap, meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan.
4. Perusahaan menerbitkan laporan auditor dan opini auditor atas laporan keuangan perusahaannya.
5. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah pada pencatatan laporan keuangannya.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Penelitian ini menggunakan *audit delay* sebagai variabel dependennya, yang merupakan waktu penyelesaian audit dari akhir tahun buku sampai dengan penyelesaian laporan audit independen.

Merujuk pada penelitian Susilawati et al. (2012), dengan menghitung selisih antara tanggal penutupan buku dengan

penandatanganan laporan keuangan audit merupakan cara pengukuran *audit delay* yang dapat dilihat dibawah ini:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

3.3.2 Variabel Independen (X)

Variabel independent dalam penelitian ini adalah:

3.3.2.1 Laba Akuntansi

Beberapa komponen penting dari laba akuntansi yang dapat digunakan investor untuk menentukan berapa besarnya nilai laba akuntansi di antaranya adalah laba operasi, laba kotor, laba sebelum dan sesudah pajak.

Dalam penelitian ini, Laba Akuntansi adalah laba yang telah diperiksa oleh KAP dan diukur menggunakan rasio margin laba bersih. Net Profit Margin (NPM) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu. Perusahaan dengan laba yang tinggi diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan dengan laba yang rendah. Menurut Dermawan (2012), salah satu pengukuran laba akuntansi dapat dilakukan dengan menggunakan persamaan laba bersih setelah pajak/total penjualan. Rumus Net Profit Margin adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total penjualan}} \times 100\%$$

3.3.2.2 Leverage

Kemampuan suatu perusahaan dalam melaksanakan seluruh kewajibannya dalam jangka pendek dan jangka panjang disebut dengan Leverage, di mana kelangsungan hidup perusahaan tersebut tercermin dari asset yang dimilikinya. Tujuan dari rasio leverage adalah mengetahui posisi suatu perusahaan dalam kaitannya dengan kewajibannya kepada pihak ketiga. Leverage perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan cara membandingkan jumlah utang (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah aktiva (total asset). Angka perbandingan tersebut dinyatakan sebagai rasio total hutang terhadap total aset. Penelitian Puspitasari dan Latrini (2014) dijadikan sebagai indikator utama dalam mengukur leverage, di mana menggunakan rasio total debt to total asset dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.3.2.3 Opini Audit

Pendapat yang dinyatakan oleh auditor independen mengenai laporan keuangan yang disampaikan oleh perusahaan

disebut dengan Opini Audit. Auditor dapat memilih jenis opini untuk dicantumkan dalam laporan keuangan auditan berdasarkan penemuan bukti selama melakukan penelitian lapangan. Pengukuran Opini Audit dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat jenis opini yang telah diberikan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat lima macam pendapat yang diberikan oleh auditor kepada perusahaan. Pengukuran opini audit dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Aryaningsih dan Budiarta (2014), yaitu diukur dengan menggunakan skala ordinal. Penggunaan skala ordinal dimaksudkan untuk mengungkapkan opini audit ke dalam bentuk numerik, namun belum diketahui seberapa jauh suatu opini dengan opini lainnya. Penilaian terhadap opini audit dalam penelitian ini adalah poin 0 untuk opini Tidak Memberikan Pendapat, poin 1 untuk opini Tidak Wajar, poin 2 untuk opini Wajar Dengan Pengecualian, poin 3 untuk opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan, dan poin 4 untuk opini Wajar Tanpa Pengecualian.

3.3.2.4 Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat digambarkan melalui beberapa metode seperti total asset, penjualan, dan nilai pasar disebut dengan Ukuran Perusahaan. Perusahaan kecil, perusahaan menengah dan perusahaan besar merupakan tiga

kategori dasar dalam menentukan ukuran suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, besar kecilnya (ukuran) perusahaan ditentukan berdasarkan jumlah total asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut yang tercantum pada laporan keuangan akhir periode dan telah diaudit menggunakan log size. Pengukuran ukuran perusahaan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Ani (2011), di mana Ukuran Perusahaan tersebut diukur melalui penggunaan nilai logaritma yang bertujuan untuk mengimbangi nilai asset yang terlalu besar

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \log (\text{total aktiva})$$

3.3.2.5 Umur Perusahaan

Jangka waktu suatu perusahaan didirikan dan dikembangkan disebut dengan Umur perusahaan. Penentuan umur perusahaan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Satria dan Leliana (2016), yaitu diukur dengan cara menghitung berapa selisih antara awal berdirinya perusahaan berdasarkan akta pendirian (jika sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia) hingga dilakukannya penelitian.

Rumus untuk pengukuran umur perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Umur Perusahaan: Tahun Penelitian Dilakukan} - \text{Akta Pendirian Perusahaan}$$

3.4 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan yaitu laporan keuangan dan laporan audit perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan SPSS. Uji Kolmogorov-Smirnov merupakan uji sederhana yang tidak menyebabkan perbedaan dalam persepsi antara satu pengamat dengan pengamat yang lainnya. Menurut Ghozali (2006) jika nilai signifikansi >0.05 , maka data dianggap berdistribusi normal. Begitu juga kebalikannya, jika nilai signifikansi <0.05 maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

3.5.1.2 Uji Multikolinearitas

Hubungan sempurna antara variabel independen dengan variabel bebas lainnya disebut dengan Multikolinearitas. Pengujian ini

adalah adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah dalam model regresi terdapat interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Tidak terjadinya korelasi di antara variabel penjelas adalah model regresi yang baik. Teknik pengujian multikolinearitas bisa dilihat dari nilai toleransi atau nilai faktor penyebaran inflamasi (VIF), di mana baatas nilai toleransi tersebut yaitu sebesar 0.10 atau nilai VIF adalah 10. Jika $VIF > 10$ dan nilai Tolerance < 0.10 , maka akan terjadi multikolinearitas tinggi antar variabel bebas yang satu dengan variabel bebas lainnya.

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2006). Jika variance residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya konstan, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara mengabsolutkan nilai residual regresi dan menggunakan absolut tersebut sebagai variabel dependen. Jika variabel independen signifikan secara statistik dalam memengaruhi variabel dependen, maka hal tersebut menunjukkan terjadinya Heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika variabel-variabel independen

memiliki nilai probabilitas atau signifikansi >0.05 , maka model tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Dilakukannya analisis statistik untuk mengetahui di mana ada tidaknya korelasi antara variabel dalam model prediksi dengan perubahan waktu disebut dengan Uji Autokorelasi. Jika terdapat korelasi, maka hal ini disebut dengan masalah autokorelasi, di mana hal tersebut bermula dari fakta bahwa terdapat pengamatan secara terus menerus yang saling terkait satu sama lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu menggunakan uji Durbin Waston, di mana dalam pengambilan keputusan dengan melihat berapa jumlah sampel yang diteliti dan kemudian dilihat angka ketentuannya pada tabel Durbin Waston. Rumus untuk autokorelasi adalah $DU < DW < 4-DU$.

3.5.2 Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Berganda yaitu model regresi atau prediksi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor. Untuk mengetahui pengaruh pada variabel independen dengan variabel dependen, maka digunakan regresi linear berganda. Pada penelitian ini, variabel bebas dan terikat yaitu: Laba Akuntansi, Leverage, Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*. Rumus untuk persamaan regresi linear berganda dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5$$

Keterangan:

Y = *Audit Delay*

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X₁ = Laba Akuntansi

X₂ = Leverage

X₃ = Opini Audit

X₄ = Ukuran Perusahaan

X₅ = Umur Perusahaan

3.5.3 Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel independen yang terdiri dari Laba Akuntansi, Leverage, Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan secara individu terhadap *Audit Delay* melalui uji-t di mana tolak ukur dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Keputusan untuk menolak maupun mendukung hipotesis adalah dengan melihat tingkat signifikansinya yaitu sebesar 0.05 atau ($\alpha = 5\%$).
- 2) Kriteria dalam menerima dan menolak hipotesis adalah sebagai berikut:

- Hipotesis nol akan ditolak dan hipotesis alternatif akan diterima jika nilai P (p) dari hasil uji-t adalah $< \alpha$ (5%).
- Hipotesis nol akan diterima dan hipotesis alternatif akan ditolak jika nilai P (p) dari hasil uji-t adalah $> \alpha$ (5%).

3.5.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian terhadap Laba Akuntansi, Leverage, Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan secara bersamaan dengan uji F. Uji kelayakan model digunakan untuk mengukur keakuratan fungsi regresi sampel dalam estimasi statistik dari nilai aktual (Ghozali, 2006). Kelayakan model dapat diukur dari nilai statistik F untuk melihat apakah model regresi sesuai dan layak digunakan dalam penelitian. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikansi sebesar < 0.05 yang menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan dalam penelitian.
- 2) Nilai signifikansi sebesar > 0.05 yang menunjukkan bahwa uji model ini tak layak untuk digunakan dalam penelitian.

3.5.3.3 Koefisien Determinasi Uji R²

Seberapa jauh variabel independen yang digunakan dalam penelitian dapat menjelaskan variabel dependennya disebut dengan koefisien determinasi. Besarnya nilai koefisien determinasi R² yaitu antara 0 sampai 1. Semakin besar nilai koefisien determinasi R² berarti bahwa variabel independen dalam model regresi menggambarkan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan

variabel dependen (Ghozali, 2006). Pada penelitian ini menggunakan hasil dari uji R2 untuk melihat seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen tersebut.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Pada bab ini disajikan analisis terhadap data yang telah diperoleh selama dilakukannya penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi, leverage, opini audit, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap *audit delay*. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri tahun 2016-2019 merupakan objek utama dalam penelitian ini. Semua data dikumpulkan sesuai dengan kriteria yang dipilih berdasarkan metode pengambilan sampel yang disengaja (*purposive sampling*). Diperoleh sebanyak 24 perusahaan yang memenuhi kriteria di mana penelitian secara keseluruhan yang dimulai dari tahun 2016-2019 dengan total sejumlah 96 sampel. Proses kriteria sampel tercantum pada table berikut:

Tabel 4.1

Pemilihan Sampel Melalui Metode *Purposive Sampling*

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI	53
Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tidak terdaftar secara berturut-turut selama periode 2016-2019	(14)

Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap, meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan	(0)
Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tidak menerbitkan laporan auditor dan opini auditor atas laporan keuangan perusahaannya	(0)
Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tidak menggunakan rupiah sebagai mata uang dalam pencatatan laporan keuangannya	(15)
Jumlah perusahaan yang sesuai dengan kriteria	24
Jumlah sampel selama 4 tahun	96

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai suatu data. Analisis data yang dilakukan mencakup jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi variabel penelitian. Beberapa variabel penelitian yang dianalisis adalah Laba Akuntansi, Leverage, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan *Audit Delay*.

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Audit Delay	96	45	191	90	24.55
Laba Akuntansi	96	-7.8465	1.8647	-0.0097	0.8379
Leverage	96	0.0665	2.0557	0.5333	0.3532
Opini Audit	96	2	4	3.44	0.558
Ukuran Perusahaan	96	19.86	33.49	28.2401	1.8993
Umur Perusahaan	96	1	37	22	9.231

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel penelitian, maka dapat diambil beberapa kesimpulan untuk setiap variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Audit Delay

Hasil analisis deskriptif variabel *Audit Delay* menunjukkan bahwa waktu pelaksanaan audit paling cepat adalah 45 hari dan jangka waktu paling lama yaitu 191 hari. Nilai rata-rata perusahaan dalam menyelesaikan audit adalah 90 hari dengan standar deviasi 24.55 hari.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dibentuk sebuah tabel pemetaan terhadap *Audit Delay* dengan memakai nilai maksimal dan minimal. Di antara nilai tersebut diperoleh kisaran sebesar 146 hari (191 hari – 45 hari). Jika angkanya dibagi kedalam 4 kategori, maka lebar

tiap kategori adalah sebesar 36.5. Di bawah ini adalah tabel selengkapnya:

Tabel 4.3

Pemetaan Frekuensi Audit Delay

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	45-81.4	23	24.0	Sangat Cepat
2	81.5-117.9	65.6	65.6	Cepat
3	118-154.4	8	8.3	Lambat
4	154.5-191	2	2.1	Sangat Lambat

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa audit beberapa perusahaan manufaktur pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 mengalami keterlambatan yang cepat.

b. Laba Akuntansi (Net Profit Margin)

Hasil analisis deskriptif Laba Akuntansi menunjukkan bahwa nilai rata-rata beberapa perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019 adalah sebesar -0.0097, dengan nilai standar deviasinya sebesar 0.8379. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa rata-rata perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba bersih. Nilai maksimal yaitu sebesar 1.8647 yang menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan dalam menghasilkan *net profit* yang tinggi, sedangkan nilai minimalnya yaitu sebesar -7.8465.

c. Leverage

Hasil analisis statistik deskriptif Leverage menunjukkan bahwa nilai rata-rata beberapa perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019 adalah sebesar 0.5333 dengan nilai standar deviasinya sebesar 0.3532. Hal ini memperlihatkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki hutang sebanyak 53.33% dari keseluruhan aset yang dimiliki. Nilai rata-rata tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan cenderung memiliki hutang yang lebih banyak dibandingkan dengan total asetnya. Nilai maksimal yaitu sebesar 2.0557 yang mengindikasikan bahwa tingginya risiko gagal bayar kewajiban hutang yang dihadapi oleh perusahaan sedangkan nilai minimalnya yaitu sebesar 0.0665.

d. Opini Audit

Berdasarkan hasil dari Opini Audit distribusi kategori, yang termasuk ke dalam Wajar Tanpa Pengecualian yaitu sebanyak 46.9% atau 45 perusahaan, Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas sebanyak 50% atau 48 perusahaan, Wajar dengan Pengecualian sebanyak 3.1% atau 3 perusahaan serta tidak terdapat perusahaan yang menerima Opini Tidak Wajar dan Tidak Memberikan Pendapat. Berikut ini adalah tabel selengkapnya:

Tabel 4.4

Pemetaan Kategori Opini Audit

No.	Kategori Opini Audit	Frekuensi	Persentase
1.	Wajar Tanpa Pengecualian	45	46.9
2.	Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas	48	50
3.	Wajar Dengan Pengecualian	3	3.1
4.	Tidak Wajar	0	0
5.	Tidak Memberikan Pendapat	0	0
	Jumlah	96	100

Sumber: Output SPSS, 2021

e. Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya suatu perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Pengukuran terhadap Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini diproksikan menggunakan nilai logaritma dengan tujuan untuk menghaluskan nilai aset yang terlalu besar. Hasil analisis statistik deskriptif Ukuran Perusahaan menunjukkan bahwa nilai rata-rata beberapa perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019 adalah sebesar 28.2401 dengan nilai standar deviasinya sebesar 1.8993. Ukuran Perusahaan memiliki nilai maksimal sebesar 33.49 dan nilai minimal sebesar 19.86.

Berdasarkan informasi tersebut, maka diperoleh jangkauan untuk variable Ukuran Perusahaan adalah $(33.49-19.86) = 13.63$. Apabila

dibuat menjadi 3 kategori, maka diperoleh lebar tiap kategori sebesar $(13.63/3) = 4.54$. Di bawah ini adalah tabel selengkapnya:

Tabel 4.5

Pemetaan Frekuensi Ukuran Perusahaan

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	19.86-24.39	1	1	Kecil
2	24.4-28.94	74	77.1	Menengah
3	28.95-33.49	21	21.9	Besar

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Seperti terlihat pada tabel di atas, beberapa perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019 adalah perusahaan yang memiliki ukuran menengah.

f. Umur Perusahaan

Hasil analisis statistik deskriptif Umur Perusahaan menunjukkan bahwa bahwa nilai rata-rata beberapa perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019 adalah sebesar 22 tahun dengan nilai standar deviasinya sebesar 9.231. Umur perusahaan dengan minimal adalah 1 tahun dan yang paling tua adalah 37 tahun.

Berdasarkan informasi tersebut, maka diperoleh jangkauan untuk variabel Umur Perusahaan adalah $(37-1) = 36$. Apabila dibuat menjadi 2 kategori, maka diperoleh lebar tiap kategori sebesar $(36/4) = 9$. Di bawah ini adalah tabel selengkapnya:

Tabel 4.6

Pemetaan Frekuensi Umur Perusahaan

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	1-9	16	16.7	Sangat Baru
2	10-18	6	6.3	Baru
3	19-27	49	51	Tua
4	28-37	25	26	Sangat Tua

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Seperti terlihat pada tabel di atas, beberapa perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019 adalah perusahaan yang memiliki umur tua.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik ini ditujukan untuk mengetahui kepastian bahwa persamaan regresi yang dihasilkan akurat dan tidak bias. Pengujian ini meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Model regresi linear bisa dipakai jika terpenuhinya pengujian asumsi klasik tersebut. Jika tidak terpenuhi, maka model regresi linear tidak bisa dipakai dan alat analisis lain harus digunakan.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi >0.05 , maka data tersebut dikatakan memiliki distribusi yang normal. Jika nilai signifikansi <0.05 , maka data tersebut

dikatakan memiliki distribusi yang tidak normal. Berikut ini adalah tabel hasil pengujian normalitas:

Tabel 4.7

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17525103
	Absolute	.056
Most Extreme Differences	Positive	.056
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.551
Asymp. Sig. (2-tailed)		.922

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov di atas, nilai sig 0.922 > 0.05. Dengan demikian, data untuk penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Metode pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi atau nilai variance inflammatory factor (VIF), di mana batas nilai toleransi adalah sebesar 0.10 atau nilai VIF adalah 10. Berikut ini adalah tabel hasil pengujian multikolinearitas.

Tabel 4.8**Uji Multikolinearitas****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	7.818	.946		8.268	.000		
Laba Akuntansi	-.208	.100	-.181	-2.080	.040	.712	1.404
Leverage	.073	.033	.186	2.197	.031	.750	1.334
1 Opini Audit	-.445	.128	-.303	-3.470	.001	.709	1.411
Ukuran Perusahaan	-.772	.294	-.210	-2.625	.010	.843	1.186
Umur Perusahaan	-.057	.027	-.179	-2.074	.041	.720	1.388

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai tolerance > 0.1 dan VIF < 10 . Dengan demikian, model regresi tersebut tidak terjadi masalah multikolinearitas.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas dapat dilihat melalui uji glejser. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika variabel-variabel independen memiliki nilai probabilitas atau signifikansi > 0.05 . Berikut ini adalah tabel hasil pengujian heteroskedastisitas:

Tabel 4.9

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.669	.574		-1.165	.247
1 Laba Akuntansi	-.055	.061	-.109	-.911	.365
1 Leverage	-.032	.020	-.188	-1.611	.111
1 Opini Audit	-.058	.078	-.090	-.750	.455
1 Ukuran Perusahaan	.279	.179	.172	1.561	.122
1 Umur Perusahaan	-.028	.017	-.200	-1.677	.097

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai sig > 0.05.

Dengan demikian, model regresi tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Seiring berjalannya waktu, terdapat pengamatan yang dilakukan secara terus menerus yang saling terkait satu sama lain sehingga akan menyebabkan munculnya autokorelasi. Uji Durbin Watson digunakan untuk melihat apakah terdapat autokorelasi atau tidak. Kriteria yang digunakan adalah $DU < DW < 4-DU$. Berikut ini adalah tabel hasil dari pengujian autokorelasi:

Tabel 4.10

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.718 ^a	.515	.488	.18005	1.811

a. Predictors: (Constant), Laba Akuntansi, Leverage, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Output SPSS, 2021

Terdapat 5 variabel independent dan 1 variabel dependen dalam penelitian ini, sehingga dapat diketahui nilai DU adalah sebesar 1.7785. Berdasarkan nilai tersebut, maka nilai (4-DU) adalah $(4-1.7785) = 2.2215$, sehingga didapat kriteria $1.7785 < 1.811 < 2.2215$. Dengan demikian, model regresi tidak ada masalah autokorelasi.

4.2.3 Uji Hipotesis

Analisis regresi berganda dapat dilakukan apabila setelah dilakukannya uji asumsi klasik dan memastikan bahwa model regresi bebas serta tidak terdapat gangguan masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

4.2.3.1 Analisis Linier Berganda

Analisis Regresi Berganda yaitu model regresi atau prediksi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor. Regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut ini adalah tabel selengkapnya:

Tabel 4.11

Analisis Regresi Berganda

Model	Prediksi	Koefisien (β)	t- Statistik	Sig-t	Kesimpulan
LABA	H1: Laba Akuntansi mempunyai pengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i>	-0.208	-2.080	0.040	Didukung oleh data
LEV	H2: Leverage mempunyai pengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i>	0.073	2.197	0.031	Didukung oleh data
OPINI	H3: Opini Audit mempunyai pengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i>	-0.445	-3.470	0.001	Didukung oleh data
UKURAN	H4: Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i>	-0.772	-2.625	0.010	Didukung oleh data
UMUR	Umur Perusahaan mempunyai pengaruh	-0.057	-2.074	0.041	Didukung oleh data

	negatif terhadap <i>Audit Delay</i>				
--	-------------------------------------	--	--	--	--

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan hasil dari regresi berganda diatas, maka diperoleh bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y &= \alpha + \beta_1 \text{ LABA} + \beta_2 \text{ LEV} + \beta_3 \text{ OPINI} + \beta_4 \text{ UKURAN} + \beta_5 \text{ AGE} \\
 &= 7.818 + (-0.208) \text{ LABA} + 0.073 \text{ LEV} + (-0.445) \text{ OPINI} + (-0.772) \\
 &\quad \text{UKURAN} + (-0.057) \text{ AGE}
 \end{aligned}$$

4.2.3.2 Uji Signifikansi t

Uji signifikansi t adalah metode yang dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri dari laba akuntansi, leverage, opini audit, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap *audit delay* sebagai variabel dependennya.

Berdasarkan hasil uji signifikansi t pada tabel 4.11, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Laba Akuntansi terhadap *Audit Delay* yang menunjukkan bahwa nilai koefisien yaitu sebesar -0.208 dengan nilai signifikansi sebesar 0.04, di mana nilai signifikansi tersebut <0.05 (5%). Dengan demikian hipotesis H1 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “Laba Akuntansi berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*” didukung.
2. Variabel Leverage terhadap *Audit Delay* yang menunjukkan bahwa nilai koefisien yaitu sebesar 0.073 dengan nilai signifikansi sebesar

0.031, di mana nilai signifikansi tersebut <0.05 (5%). Dengan demikian hipotesis H2 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “Leverage berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*” didukung.

3. Variabel Opini Audit terhadap *Audit Delay* yang menunjukkan bahwa nilai koefisien yaitu sebesar -0.445 dengan nilai signifikansi sebesar 0.001, di mana nilai signifikansi tersebut <0.05 (5%). Dengan demikian hipotesis H3 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “Opini Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*” didukung.
4. Variabel Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* yang menunjukkan bahwa nilai koefisien yaitu sebesar -0.772 dengan nilai signifikansi sebesar 0.010, di mana nilai signifikansi tersebut <0.05 (5%). Dengan demikian hipotesis H4 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*” didukung.
5. Variabel Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay* yang menunjukkan bahwa nilai koefisien yaitu sebesar -0.057 dengan nilai signifikansi sebesar 0.041, di mana nilai signifikansi tersebut <0.05 (5%). Dengan demikian hipotesis H5 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*” didukung.

4.2.3.3 Uji F

Untuk melihat apakah model regresi sesuai dan layak dipakai di dalam penelitian, maka dilakukan Uji F. Uji F diukur dengan melihat nilai signifikansi, jika < 0.05 maka model tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian. Begitu juga sebaliknya, model tidak layak digunakan dalam penelitian jika nilai signifikansinya > 0.05 . Berikut ini adalah tabel dari Uji F:

Tabel 4.12

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.096	5	.619	19.099	.000 ^b
	Residual	2.918	90	.032		
	Total	6.014	95			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Laba Akuntansi, Leverage, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel tersebut, nilai probabilitas yang diperoleh adalah 0.000. Nilai tersebut lebih rendah dari tingkat signifikansi 0.05, maka dapat dikatakan bahwa model regresi linear dinyatakan layak untuk digunakan dalam melakukan analisis pengaruh Laba Akuntansi, Leverage, Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*.

4.2.3.4 Koefisien Determinasi (Uji-R²)

Seberapa besar variabel independen yang digunakan pada penelitian dapat menjelaskan variabel dependennya ditunjukkan dengan Koefisien Determinasi. Berikut ini adalah tabel hasil pengujian tersebut:

Tabel 4.13
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.718 ^a	.515	.488	.18005

a. Predictors: (Constant), Laba Akuntansi, Leverage, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan

Sumber: Output SPSS, 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh adalah 0.488, maka dapat dikatakan Laba Akuntansi, Leverage, Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan memiliki pengaruh sebesar 48.8% terhadap *Audit Delay* di mana sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil pada olah data diperoleh hasil pengujian bahwa variabel laba akuntansi memiliki nilai signifikansi $0.040 < 0.05$, yang berarti laba akuntansi mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*

sehingga hipotesis H1 didukung. Besarnya laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan yang dilihat berdasarkan total penjualan mempunyai pengaruh terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan auditan.

Laba akuntansi dari kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dievaluasi dengan melihat berapa banyak *net profit* yang diperoleh dari total penjualan selama satu periode laporan. Perusahaan dengan laba yang besar biasanya ingin laporan keuangan mereka disampaikan secara tepat waktu, maka perusahaan berharap *audit delay* yang terjadi tidak terlalu panjang. Perusahaan yang mendapatkan profit tinggi secara tidak langsung menggambarkan bahwa pihak manajemen telah sukses mencapai profitabilitas dan meninggalkan kesan yang baik. Bagi investor, hal tersebut adalah kabar baik. Oleh karena itu, perusahaan berharap dapat secepatnya menyebarkan informasi tersebut kepada pihak terkait melalui cara yang relevan (dalam hal ini adalah laporan keuangan tahunan yang telah diaudit).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dan Widhiyani (2015) serta Megayanti dan Budiarta (2016) di mana mereka mengatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

4.3.2 Pengaruh Leverage terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil pada olah data diperoleh hasil pengujian bahwa variabel leverage memiliki nilai signifikansi $0.031 < 0.05$, yang berarti leverage mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *audit delay* sehingga hipotesis H2 didukung. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-

kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai pengaruh terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan auditan.

Hutang yang tinggi menunjukkan adanya risiko keuangan yang besar pada perusahaan. Kondisi tersebut akan mengakibatkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan audit dan akan memengaruhi ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan. Tingginya rasio leverage menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat melunasi kewajiban atau utangnya. Risiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan tersebut merupakan suatu *bad news* yang akan memengaruhi kondisi dan profil perusahaan di mata publik serta akan memengaruhi perusahaan dalam bertahan hidup. Oleh karena itu, auditor akan memeriksa laporan keuangan tahunan dengan lebih cermat sehingga dapat mengakibatkan keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dan Widhiyani (2015) serta Apriyana dan Rahmawati (2017) yang menyatakan bahwa rasio leverage yang tinggi akan menyebabkan auditor membutuhkan waktu lebih lama bagi auditor dalam meninjau laporan keuangan sehingga *audit delay* yang terjadi akan semakin panjang.

4.3.3 Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil pada olah data diperoleh hasil pengujian bahwa variabel opini audit memiliki nilai signifikansi $0.001 < 0.05$, yang berarti opini audit mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* sehingga hipotesis

H3 didukung. Opini yang diberikan oleh auditor atas laporan keuangan tahunan yang dimiliki oleh suatu perusahaan memengaruhi waktu penyajian laporan keuangan tahunan yang diaudit.

Prosedur pemberian opini selain wajar tanpa pengecualian tersebut melibatkan proses diskusi antara auditor dan klien, meminta masukan dan arahan kepada mitra audit yang lebih senior dan perluasan ruang lingkup audit. Di sisi lain, opini wajar tanpa pengecualian dapat meninggalkan kesan yang baik kepada para pemegang saham atas aktivitas pihak manajemen. Perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian berarti telah menyajikan laporan keuangannya secara wajar dalam segala sesuatu yang material baik dari segi posisi keuangan maupun hal lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku secara umum sehingga tidak banyak bagian yang harus dikoreksi. Sehingga, pihak perusahaan berharap dapat dengan cepat menyebarkan informasi mengenai pengelolaan yang dapat berjalan secara optimal seperti yang dijelaskan dalam laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Primantara dan Rasmini (2015) serta Siahaan et al. (2019) yang menyatakan bahwa perusahaan yang tidak mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian di dalam laporan keuangan auditannya akan menyebabkan penundaan audit semakin lama.

4.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil pada olah data diperoleh hasil pengujian bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi $0.010 < 0.05$, yang berarti ukuran

perusahaan mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* sehingga hipotesis H4 didukung. Kekayaan atau total asset yang dimiliki oleh perusahaan mempunyai pengaruh terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan auditan.

Hal tersebut dikarenakan manajemen perusahaan yang berskala besar mempunyai motivasi dan keinginan untuk tidak melakukan penundaan penerbitan laporan keuangan. Selain itu terdapat beberapa perusahaan besar yang memberikan bonus ketika auditor dapat mengurangi jangka waktu *audit delay*. Perusahaan yang memberikan bonus tersebut dipantau melalui beberapa pihak seperti regulator permodalan dan investor, di mana mereka memegang peran penting dalam informasi yang terkandung pada laporan keuangan. Langkah-langkah pengendalian internal yang bagus biasanya dimiliki oleh perusahaan-perusahaan besar di mana hal tersebut dapat membantu auditor dalam melaksanakan proses auditnya.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Puspitasari dan Latrini (2014) di mana ia menyatakan bahwa *audit delay* yang dialami oleh perusahaan akan semakin singkat apabila perusahaan tersebut memiliki ukuran yang besar, begitu juga sebaliknya. Selain itu, Megayanti dan Budiarta (2016) memiliki hasil penelitian di mana perusahaan besar biasanya di desak oleh pihak-pihak dari luar perusahaan mengenai kemampuan *financial* perusahaan tersebut. Oleh karena itu, pihak manajemen berupaya agar menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu.

4.3.5 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil pada olah data diperoleh hasil pengujian bahwa variabel umur perusahaan memiliki nilai signifikansi $0.041 < 0.05$, yang berarti umur perusahaan mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* sehingga hipotesis H5 didukung. Lamanya sebuah perusahaan didirikan, dikembangkan dan bertahan mempunyai pengaruh terhadap jangka waktu penyampaian laporan laporan keuangan auditan.

Dibandingkan dengan perusahaan yang lebih muda atau terbilang baru, perusahaan yang lebih tua lebih familiar dan mampu untuk mendapatkan serta membuah informasi di saat yang diperlukan, karena perusahaan lama lebih berpengalaman dan terbiasa memecahkan masalah yang muncul sebelumnya. Perusahaan yang telah lama berdiri juga lebih dikenal, karena keberadaannya yang sudah lebih lama dibandingkan perusahaan yang baru berdiri. Selain itu, perusahaan yang lebih tua pasti sudah menyadari perubahan beberapa hal dalam masa operasinya seiring berjalannya waktu. Dikarenakan hal tersebut, perusahaan dapat merespon secara fleksibel terhadap perubahan yang dialaminya. Perusahaan yang sudah berdiri lama juga biasanya mengetahui segala kebutuhan yang diperlukan oleh auditor independen untuk melaksanakan pekerjaannya, yaitu mengaudit laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh A. D. Saputra et al. (2020) *audit delay* yang dialami oleh perusahaan akan semakin pendek jika perusahaan tersebut semakin tua. Witjaksono dan Silvia (2014) memiliki hasil penelitian di mana semakin tua perusahaan, semakin banyak

investor yang tertarik terhadap kinerja perusahaan tersebut serta beranggapan bahwa semua informasi yang diperlukan dapat diperoleh dengan tepat waktu. Sehingga semakin tua umur perusahaan, maka semakin pendek penundaan audit yang akan terjadi.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi, leverage, opini audit, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap *audit delay*. Sebanyak 24 perusahaan manufaktur sektor aneka industri dengan total 96 sampel pada tahun 2016-2019 digunakan untuk mengolah data yang berdasarkan laporan keuangan masing-masing perusahaan tersebut. Penelitian ini menggunakan IBM SPSS untuk melakukan olah data.

Berdasarkan hasil dan uraian pada bab-bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan hasil penelitian bahwa:

1. Laba akuntansi mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Hal tersebut berarti bahwa *audit delay* yang terjadi akan semakin singkat apabila laba yang dihasilkan oleh perusahaan semakin tinggi.
2. Leverage mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Hal tersebut berarti bahwa *audit delay* yang terjadi akan semakin panjang apabila hutang yang dimiliki oleh perusahaan semakin tinggi.
3. Opini audit mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Hal tersebut berarti bahwa *audit delay* yang terjadi akan semakin singkat apabila perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian dalam laporan keuangannya.

4. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Hal tersebut berarti bahwa *audit delay* yang terjadi akan semakin singkat apabila ukuran suatu perusahaan semakin besar.
5. Umur perusahaan mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Hal tersebut berarti bahwa *audit delay* yang terjadi akan semakin singkat apabila semakin lama suatu perusahaan telah berdiri.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, terdapat beberapa hal yang dapat dipertimbangkan dan diterapkan bagi beberapa pihak di antaranya:

1. Investor

Hasil dari penelitian ini bisa digunakan menjadi referensi tentang beberapa faktor yang dapat memengaruhi penundaan audit, kemudian dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang memiliki prospek yang baik dengan melihat variabel-variabel penelitian yang dapat memengaruhi jangka waktu audit delay.

2. Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan-perusahaan diharapkan dapat terpacu untuk membuat suatu sistem dan pengendalian internal yang baik agar dapat menerbitkan laporan keuangannya secara tepat waktu dan mengurangi tingkat kesalahan saji agar memudahkan auditor dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga jangka waktu *audit delay* menjadi singkat.

3. Otoritas Jasa Keuangan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam menentukan kebijakan regulasi terkait kesesuaian penyampaian informasi pelaporan keuangan serta menentukan hukuman dan sanksi agar memberikan efek jera kepada perusahaan yang terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Terutama pada tahun 2019, OJK perlu menentukan kebijakan atau regulasi baru terkait publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan, dikarenakan banyak perusahaan yang kegiatan operasionalnya terdampak akibat pandemi Covid-19.

4. Akademisi

Melalui penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk pihak akademisi dalam memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai *audit delay*. Penelitian ini juga diharapkan mampu membantu perkembangan ilmu akuntansi dalam bidang pengauditan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang kemungkinan dapat memberikan pengaruh serta memerlukan berbagai perbaikan dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya. Adapun beberapa keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hanya perusahaan manufaktur pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 yang dijadikan sebagai ruang lingkup penelitian.

2. Terdapat keterbatasan beberapa variabel penelitian antara lain laba akuntansi, leverage, opini audit, ukuran perusahaan dan umur perusahaan, di mana masih terdapat variabel lain yang dapat memengaruhi keterlambatan audit.

5.4 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, adapun saran yang dapat dibuat adalah:

1. Direkomendasikan kepada para auditor untuk profesional dalam melaksanakan tugasnya, agar beberapa hal dapat terpenuhi seperti:
 - a. Pelaksanaan audit yang dilakukan dapat berjalan secara efektif dan efisien.
 - b. Laporan audit dapat disusun dan diterbitkan sesuai dengan standar serta prosedur audit yang telah diatur.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan lebih banyak variasi variabel yang lain seperti kualitas audit, ukuran kantor akuntan publik, sistem pengendalian perusahaan, *auditors gender* dan lain sebagainya yang dapat digunakan untuk menguji *audit delay*.
3. Penelitian selanjutnya dapat memperluas bidang atau sektor populasi serta memperpanjang tahun penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Alifian Nur Aditya, & Indah Anisykurlillah. (2014). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay. *Accounting Analysis Journal*, 3(3), 334–342.
https://scholar.google.co.id/citations?user=rNi2AicAAAAJ&hl=id#d=gs_md_cita-d&u=%2Fcitations%3Fview_op%3Dview_citation%26hl%3Did%26user%3DrNi2AicAAAAJ%26citation_for_view%3DrNi2AicAAAAJ%3AzYLM7Y9cAGgC%26tzm%3D-420
- Almilia, L. S., & Setiady, L. (2006). Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEJ. *Seminar Nasional Good Corporate Governance Di Univ. Trisakti Jakarta (24 – 25 November 2006)*, November, 1–29.
- Amani, F. A., & Waluyo, I. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i1.11482>
- Ani, Y. (2011). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2008). *Skirpsi. Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Apriyana, N., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16653>
- Aryaningsih, N. N. D., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas dan Opini Audit Pada Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(3), 2302–8556.
- Ayuningtyas, D. (2019). Perhatian! 24 Emiten Ini Kena Sanksi BEI, Kenapa?
- Badriyah, S., Raharjo, K., & Andini, R. (2015). Pengaruh Size, Solvabilitas, Kualitas Audit, Laba Rugi, Opini Audit dan Kepemilikan Publik Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Automotif di Bursa Efek Jakarta Tahun 2008-2013. *Journal of Accounting*.
- Dermawan, S. (2012). Pengantar Manajemen Keuangan.
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015). *1(2)*, 1–14.

- Fiatmoko, A. L., & Anisykurlillah, I. (2015). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Analisis Akuntansi*
- Ghozali, I. (2006). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.
- Halim, V. (2000). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*
- Harahap, S. S. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan: *Integrated and Comprehensive Edition*.
- Indra, N. S., & Arisudhana, D. (2012). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Go Public di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 1(2)*, 165–184.
- Iskandar, M. J., & Trisnawati, E. (2010). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 12(3)*, 175–186.
- Kartika, A. (2011). Faktor-faktor yang memengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan, 3(2)*, 152–171.
- Kusumawardani, F. (2013). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. *Accounting Analysis Journal, 2(1)*, 1–4.
<https://doi.org/10.15294/aaaj.v2i1.1154>
- Leni Dwi Cahyanti. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba. 11–39.
- Lestari, K. A. N. M., & Saitri, P. W. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis, 23(1)*, 1–11.
- Machfoedz, M. (1994). *Financial Ratio Analysis and The Predictions of Earnings Changes in Indonesia*.
- Megayanti, P., & Budiarta, I. K. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Dan Jenis Perusahaan Pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi, 14(2)*, 1481–1509.
- Munawir, S. (2007). Analisa Laporan Keuangan.
- Nahumury, J. (2010). Pengaruh Total Aktiva, Jumlah Sekuritas, Perputaran Portofolio, Laba/Rugi Operasi Dan Opini Akuntan Terhadap Audit Delay Pada Produk Reksa Dana Di Indonesia. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi, 2(1)*, 1.

<https://doi.org/10.26740/jaj.v2n1.p1-19>

- Ningsih, I. G. A. P. S., & Widhiyani, N. L. S. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 12(3), 481–495.
- Primantara, I. M. D., & Rasmini, N. K. (2015). Pengaruh Jenis Industri, Spesialisasi Industri Auditor, Dan Opini Auditor Pada Audit Delay. *E Jurnal Akuntansi*, 13, 1001–1028.
- Purba, D. M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Good Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(1), 009–022. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v6i1.59>
- Puspitasari, K. D., & Latrini, M. Y. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.2 (2014). [https://doi.org/10.1016/0006-291X\(67\)90589-X](https://doi.org/10.1016/0006-291X(67)90589-X)
- Putra, A. B. S., & Sukirman. (2014). Opini Auditor, Laba Atau Rugi Tahun Berjalan, Auditor Switching Dalam Memprediksi Audit Delay. *Accounting Analysis Journal*, 3(2), 187–193. <https://doi.org/10.15294/aa.v3i2.4180>
- Rachmawati, S. (2008). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay Dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 167–176. <https://doi.org/10.9744/jak.10.1.PP.1-10>
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 286. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>
- Saputra, K. A., & Astika, I. B. P. (2013). Pengaruh Informasi Laba Akuntansi Dan Informasi Corporate Social and Responsibility Pada Return Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Di BEI). *E-Jurnal Akuntansi*, 3(3), 101–106.
- Satria, I., & Leliana, F. (2016). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiatahun 2012-2014. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 170–186. <http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:Jurnal+Akuntansi+dan+Keuangan+Indonesia#2>
- Sayidah, N. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(2). <https://doi.org/10.25139/jaap.v2i2.1397>
- Shinta Widhiasari, N. M. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(1), 200–228.
- Siahaan, I., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2019). Pengaruh Opini Audit,

Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan, dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2017). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(2), 135–144.
<https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>

- Subekti, I., & Wulandari, W. N. (2004). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Audit Report Lag di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VII*.
- Suparsada, N. P. Y. D., & Putri, I. A. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 60–87.
- Supranoto. (1990). Prinsip-Prinsip Akuntansi.
- Susilawati, C. D. K., Agustina, L., & Prameswari, T. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Terjadinya Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Good Industry di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2008-2010). *Akurat: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(10), 19–30.
- Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga*.
- Tehupuring, R., & Sitanala, T. F. (2016). Antecedent Dan Konsekuensi Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan Periode 2011-2014. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(2), 225. <https://doi.org/10.24914/jeb.v19i2.555>
- Trianto, Y. (2006). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia).
- Ulfa, R., & Primasari, N. H. (2017). Pengaruh Laba Akuntansi, Opini Audit, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan FEB Universitas Budi Luhur*, 6(2), 161–180, ISSN: 2252-7141.
- Witjaksono, A., & Silvia, M. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Akuntansi*.
- Wiwik Utami. (2006). Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris Di Bursa Efek Jakarta.



Lampiran 1

Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Memenuhi Kriteria

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AMIN	PT. Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk.
2	ASII	Astra International Tbk.
3	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
4	BATA	Sepatu Bata Tbk.
5	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure
6	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
7	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
8	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.
9	IMAS	Indomobil Sukses Internasional
10	INDS	Indospring Tbk.
11	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
12	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.
13	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
14	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
15	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
16	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
17	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
18	SCCO	Supreme Cable Mnfctrg & Commerce Tbk PT
19	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
20	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
21	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk.
22	TRIS	Trisula International Tbk PT
23	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
24	VOKS	Voksel Electric Tbk.

Sumber: idx.co.id

Lampiran 2

Data Variabel Penelitian Tahun 2016

No	Kode Perusahaan	NPM	LEV	Opini	Size	Age	Delay
1	AMIN	0.1248	0.3589	4	Rp198,974,581,573.00	1	71
2	ASII	0.101	0.4657	4	Rp261,855,000,000,000.00	26	58
3	AUTO	0.0377	0.2789	4	Rp14,612,274,000,000.00	18	51
4	BATA	0.0422	0.3076	4	Rp804,742,917,000.00	34	90
5	BIMA	0.1011	2.0557	4	Rp92,041,274,561.00	22	86
6	BOLT	0.122	0.1319	4	Rp938,141,687,362.00	1	45
7	GJTL	0.0459	0.6872	3	Rp18,697,779,000,000.00	26	83
8	HDTX	-0.2389	0.7515	3	Rp4,743,579,758,000.00	26	66
9	IMAS	0.0207	0.7382	4	Rp25,633,342,258,679.00	23	82
10	INDS	0.0302	0.1651	4	Rp2,477,272,502,538.00	26	83
11	JECC	0.0649	0.7036	3	Rp1,587,210,576,000.00	24	86
12	KBLI	0.1188	0.2939	4	Rp1,871,422,416,044.00	24	80
13	KBLM	0.0215	0.4982	3	Rp639,091,366,917.00	24	83
14	LPIN	-0.4517	0.892	4	Rp477,838,306,256.00	26	88
15	MYTX	-0.2749	1.571	3	Rp1,619,757,000,000.00	27	166
16	PRAS	-0.0073	0.5659	4	Rp1,596,466,547,662.00	26	83
17	RICY	0.0114	0.6799	3	Rp1,288,683,925,066.00	18	80
18	SCCO	0.0913	0.5018	4	Rp2,449,935,491,586.00	34	76
19	SMSM	0.1743	0.2992	4	Rp2,254,740,000,000.00	20	88
20	SSTM	-0.0333	0.6079	4	Rp670,963,993,715.00	19	86
21	STAR	0.0035	0.29	3	Rp690,187,353,961.00	5	89
22	TRIS	0.0279	0.4581	3	Rp639,701,164,511.00	4	81
23	UNIT	0.0082	0.4363	4	Rp432,913,180,372.00	14	82
24	VOKS	0.0791	0.5989	3	Rp1,668,210,094,478.00	26	76

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Keterangan:

NPM = Laba Akuntansi Size = Ukuran Perusahaan

LEV = Leverage Age = Umur Perusahaan

Opini = Opini Audit Delay = Audit Delay

Lampiran 3

Data Variabel Penelitian Tahun 2017

No	Kode Perusahaan	NPM	LEV	Opini	Size	Age	Delay
1	AMIN	0.1508	0.4004	3	Rp252,452,307,121.00	2	82
2	ASII	0.1124	0.4712	4	Rp295,646,000,000,000.00	27	58
3	AUTO	0.0404	0.2711	4	Rp14,762,309,000,000.00	19	51
4	BATA	0.055	0.3229	4	Rp855,691,231,000.00	35	88
5	BIMA	0.1027	1.9474	4	Rp89,327,328,853.00	23	88
6	BOLT	0.0889	0.3937	3	Rp1,188,798,795,362.00	2	61
7	GJTL	0.0031	0.6872	3	Rp18,191,176,000,000.00	27	82
8	HDTX	0.6549	0.9173	2	Rp4,035,086,385,000.00	27	80
9	IMAS	0.0041	0.7041	4	Rp31,375,311,299,854.00	24	81
10	INDS	0.0577	0.119	4	Rp2,434,617,337,849.00	27	85
11	JECC	0.0381	0.716	3	Rp1,927,985,352,000.00	25	86
12	KBLI	0.1126	0.4071	3	Rp3,013,760,616,985.00	25	87
13	KBLM	0.0361	0.3592	3	Rp1,235,198,847,468.00	25	86
14	LPIN	1.8647	0.1367	4	Rp268,116,498,330.00	27	88
15	MYTX	0.1746	0.899	3	Rp3,458,737,000,000.00	28	85
16	PRAS	0.0092	0.5614	3	Rp1,542,243,721,302.00	27	82
17	RICY	0.0103	0.6869	3	Rp1,374,444,788,282.00	19	82
18	SCCO	0.0607	0.3203	3	Rp4,014,244,589,706.00	35	82
19	SMSM	0.1662	0.2517	4	Rp2,443,341,000,000.00	21	85
20	SSTM	0.0689	0.6491	3	Rp605,643,301,307.00	20	191
21	STAR	0.0051	0.2024	3	Rp614,705,038,056.00	6	86
22	TRIS	0.0183	0.3463	3	Rp544,968,319,987.00	5	85
23	UNIT	0.0102	0.4247	4	Rp426,384,622,878.00	15	75
24	VOKS	0.0735	0.6141	3	Rp2,110,166,496,595.00	27	85

Sumber: Hasil penelitian, 2021

Keterangan:

NPM = Laba Akuntansi Size = Ukuran Perusahaan

LEV = Leverage Age = Umur Perusahaan

Opini = Opini Audit Delay = Audit Delay

Lampiran 4

Data Variabel Penelitian Tahun 2018

No	Kode Perusahaan	NPM	LEV	Opini	Size	Age	Delay
1	AMIN	0.1586	0.4953	4	Rp360,906,218,575.00	3	83
2	ASII	0.1144	0.4941	4	Rp344,711,000,000,000.00	28	58
3	AUTO	0.0443	0.2911	4	Rp15,889,648,000,000.00	20	51
4	BATA	0.0684	0.2737	4	Rp876,856,225,000.00	36	89
5	BIMA	0.016	1.8233	4	Rp98,190,640,839.00	24	88
6	BOLT	0.0637	0.4376	3	Rp1,312,376,999,120.00	3	74
7	GJTL	-0.0048	0.7019	3	Rp19,711,478,000,000.00	28	87
8	HDTX	0.4354	0.768	2	Rp586,940,667,000.00	28	88
9	IMAS	0.0056	0.7479	3	Rp40,955,996,273,862.00	25	87
10	INDS	0.0461	0.116	4	Rp2,482,337,567,967.00	28	84
11	JECC	0.0275	0.7073	4	Rp2,081,620,993,000.00	26	86
12	KBLI	0.0555	0.374	3	Rp3,244,821,647,076.00	26	86
13	KBLM	0.0327	0.3673	4	Rp1,298,358,478,375.00	26	84
14	LPIN	0.344	0.0929	4	Rp301,596,448,818.00	28	87
15	MYTX	0.0731	0.9346	3	Rp3,654,167,000,000.00	29	88
16	PRAS	0.011	0.5792	3	Rp1,635,543,021,515.00	28	84
17	RICY	0.0087	0.711	4	Rp1,539,602,054,832.00	20	81
18	SCCO	0.0492	0.3011	4	Rp4,165,196,478,857.00	36	84
19	SMSM	0.161	0.2323	4	Rp2,801,203,000,000.00	22	86
20	SSTM	0.0027	0.6171	3	Rp562,174,180,897.00	21	86
21	STAR	0.0013	0.2022	4	Rp615,956,006,710.00	7	87
22	TRIS	0.0228	0.4372	3	Rp633,014,281,325.00	6	85
23	UNIT	0.0048	0.4139	4	Rp419,701,469,147.00	16	84
24	VOKS	0.0392	0.6287	3	Rp2,485,382,578,010.00	28	84

Sumber: Hasil penelitian, 2021

Keterangan:

NPM = Laba Akuntansi Size = Ukuran Perusahaan

LEV = Leverage Age = Umur Perusahaan

Opini = Opini Audit Delay = Audit Delay

Lampiran 5

Data Variabel Penelitian Tahun 2019

No	Kode Perusahaan	NPM	LEV	Opini	Size	Age	Delay
1	AMIN	0.1221	0.4879	3	Rp404,722,056,954.00	4	147
2	ASII	0.1122	0.4693	4	Rp351,958,000,000,000.00	29	58
3	AUTO	0.0528	0.2725	4	Rp16,015,709,000,000.00	21	51
4	BATA	0.0251	0.2431	4	Rp863,146,554,000.00	37	150
5	BIMA	0.0241	0.7384	3	Rp246,536,771,775.00	25	91
6	BOLT	0.0426	0.3988	3	Rp1,265,912,330,625.00	4	69
7	GJTL	0.0168	0.6693	3	Rp18,856,075,000,000.00	29	141
8	HDTX	-7.8465	0.8344	2	Rp423,791,061.00	29	150
9	IMAS	0.0083	0.7895	4	Rp44,698,662,588,632.00	26	112
10	INDS	0.0485	0.0924	3	Rp2,834,422,741,208.00	29	115
11	JECC	0.035	0.5996	3	Rp1,888,753,850,000.00	27	108
12	KBLI	0.0877	0.3301	3	Rp3,556,474,711,037.00	27	97
13	KBLM	0.0336	0.3394	3	Rp1,284,437,358,420.00	27	87
14	LPIN	0.3386	0.0665	3	Rp324,916,202,729.00	29	121
15	MYTX	-0.1305	0.9154	3	Rp3,686,259,000,000.00	30	148
16	PRAS	-0.128	0.6103	3	Rp1,657,127,269,798.00	29	141
17	RICY	0.008	0.7177	4	Rp1,619,854,736,252.00	21	87
18	SCCO	0.0532	0.2862	4	Rp4,400,655,628,146.00	37	87
19	SMSM	0.1622	0.2139	4	Rp3,106,981,000,000.00	23	114
20	SSTM	-0.0459	0.6107	3	Rp514,765,731,890.00	22	97
21	STAR	0.0248	0.1548	3	Rp579,813,156,839.00	8	118
22	TRIS	0.0157	0.4241	3	Rp1,147,246,311,331.00	7	114
23	UNIT	0.0062	0.4093	3	Rp417,735,266,590.00	17	115
24	VOKS	0.078	0.6335	3	Rp3,027,942,155,357.00	29	100

Sumber: Hasil penelitian, 2021

Keterangan:

NPM = Laba Akuntansi Size = Ukuran Perusahaan

LEV = Leverage Age = Umur Perusahaan

Opini = Opini Audit Delay = Audit Delay

Lampiran 6

Hasil Olah Data SPSS

1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Akuntansi	96	-7.85	1.86	-.0097	.83796
Leverage	96	.07	2.06	.5333	.35320
Opini Audit	96	2.00	4.00	3.4375	.55843
Ukuran Perusahaan	96	19.86	33.49	28.2401	1.89930
Umur Perusahaan	96	1.00	37.00	22.0833	9.23114
Audit Delay	96	45.00	191.00	89.5729	24.55788
Valid N (listwise)	96				

2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17525103
	Absolute	.056
Most Extreme Differences	Positive	.056
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.551
Asymp. Sig. (2-tailed)		.922

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

3. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	7.818	.946		8.268	.000		
1 Laba Akuntansi	-.208	.100	-.181	-2.080	.040	.712	1.404
Leverage	.073	.033	.186	2.197	.031	.750	1.334
Opini Audit	-.445	.128	-.303	-3.470	.001	.709	1.411
Ukuran Perusahaan	-.772	.294	-.210	-2.625	.010	.843	1.186
Umur Perusahaan	-.057	.027	-.179	-2.074	.041	.720	1.388

a. Dependent Variable: Audit Delay

4. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.669	.574		-1.165	.247
1 Laba Akuntansi	-.055	.061	-.109	-.911	.365
Leverage	-.032	.020	-.188	-1.611	.111
Opini Audit	-.058	.078	-.090	-.750	.455
Ukuran Perusahaan	.279	.179	.172	1.561	.122
Umur Perusahaan	-.028	.017	-.200	-1.677	.097

a. Dependent Variable: abs_res

5. Analisis Regresi Berganda dan Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.818	.946		8.268	.000
Laba Akuntansi	-.208	.100	-.181	-2.080	.040
Leverage	.073	.033	.186	2.197	.031
Opini Audit	-.445	.128	-.303	-3.470	.001
Ukuran Perusahaan	-.772	.294	-.210	-2.625	.010
Umur Perusahaan	-.057	.027	-.179	-2.074	.041

a. Dependent Variable: Audit Delay

6. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.096	5	.619	19.099	.000 ^b
	Residual	2.918	90	.032		
	Total	6.014	95			

a. Dependent Variable: audit delay

b. Predictors: (Constant), Laba Akuntansi, Leverage, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan

7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.718 ^a	.515	.488	.18005

a. Predictors: (Constant), Laba Akuntansi, Leverage, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan